

## **Pendampingan Pembuatan Mural Sebagai Upaya Perbaikan Visual Kawasan Loa Buah, Samarinda**

**Nur Husniah Thamrin<sup>1</sup>, Mafazah Noviana<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Afiliasi penulis pertama Program Studi Arsitektur, Politeknik Negeri Samarinda  
Email: nhusniah62@gmail.com<sup>1</sup>, mnoviana@polnes.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas visual sebuah kawasan adalah dengan seni mural. Selain dianggap memperindah tampilan kawasan, keberadaan gambar-gambar dan warna ini juga dapat memperkuat karakter sebuah kawasan. Panti Asuhan Baitul Walad merupakan salah satu panti asuhan yang terletak di Kelurahan Loa Buah. Panti asuhan ini mempunyai misi menolong anak-anak yatim atau yang tidak mampu yang berpotensi untuk memperoleh pendidikan yang baik. Sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan di masa depan, anak-anak asuh panti harus banyak memperoleh bekal keterampilan salah satunya adalah pelatihan dan pendampingan membuat mural. Khalayak sasaran program ini adalah anak asuh Panti Asuhan Baitul Walad. Metode yang dilakukan adalah dengan metode ceramah, praktik dengan bimbingan, serta evaluasi. Dalam kegiatan pelatihan dan ini tahap-tahap yang dilakukan adalah memberi materi pendahuluan, tahap persiapan pembuatan mural, tahap melukis dan tahap *finishing*. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, peserta antusias mengikuti kegiatan dan memberi respon yang positif. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembuatan mural ini memberi keterampilan baru bagi peserta yaitu anak asuh Panti Asuhan Baitul Walad sekaligus secara umum memperbaiki aspek estetika visual Kawasan Loa Buah Kota Samarinda.

**Kata Kunci:** loa buah; mural; pelatihan; pendampingan.

### **ABSTRACT**

*One effort that can be done to improve the visual quality of an area is with mural art. Besides being considered to beautify the appearance of the region, the presence of images and colors can also strengthen the character of an area. Baitul Walad Orphanage is one of the orphanages located in the Village of Loa Buah. This orphanage has a mission to help orphans or underprivileged people who have the potential to get a good education. As a provision to face life in the future, orphanage children have to get a lot of skills, one of which is training and assistance in making murals. The target audience for the program is the foster children of the Baitul Walad Orphanage. The method used is the lecture method, practice with guidance, and evaluation. In the training activities and the stages, the steps taken are to provide preliminary material, the preparation stage for mural, the painting stage and the finishing stage. The implementation of this activity went well as planned, participants enthusiastically participated in the activity and gave a positive response. The community service activity in the form of making murals gave new skills to participants, the foster children of the Baitul Walad Orphanage, while at the same time improving the visual aesthetic aspects of the Loa Buah Samarinda City.*

**Keywords:** accompaniment; loa buah; mural; training.

### **PENDAHULUAN**

Kota Samarinda sebagai Ibukota Provinsi Kalimantan Timur

saat ini sedang berkembang berusaha untuk mensejajarkan diri dengan kota-kota maju di Indonesia lainnya.

Perkembangan kota ini harus diikuti dengan kualitas estetika visual seluruh kawasan yang ada, tidak hanya di pusat kota saja, tapi juga kawasan di pinggiran kota. Tampilan arsitektur fasade bangunan pada sebuah kawasan memiliki peran penting untuk membangun karakter visual kawasan yang dapat menggambarkan citra kawasan itu sendiri. Sebuah karakter akan memudahkan orang untuk mengenali kawasan tersebut. (Harani & Motic, 2017)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas visual sebuah kawasan adalah dengan seni mural. Selain dianggap memperindah tampilan kawasan, keberadaan gambar-gambar dan warna ini juga dapat memperkuat karakter sebuah kawasan. Mural merupakan salah satu karya seni elemen ruang yang diwujudkan dalam bentuk lukisan ukuran besar mengisi dinding, langit-langit dan permukaan datar lainnya. Mural juga berarti lukisan yang dibuat langsung maupun tidak langsung memiliki kesamaan dengan lukisan. Perbedaannya terletak pada persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh lukisan dinding, yaitu keterkaitan dengan arsitektur/bangunan, baik dari seni desain (yang memenuhi unsur estetika) maupun usia serta perawatan dan juga dari segi pengamatannya. (Susanto & Mikke, 2002). Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa mural tersebut tidak dapat dipisahkan dari bangunan dalam hal ini dinding. Dinding tidak

hanya berfungsi sebagai pembatas ruang namun juga dapat digunakan sebagai media untuk memperindah ruangan. Mural juga dapat dijadikan sebagai petanda atau penanda identitas suatu tempat. (Ramadani & Sabiruddin, 2018)

Seni mural menjadi salah satu alternatif yang dapat dijadikan sebagai penyeimbang lingkungan ketika lingkungan kota tidak memberi lagi kesegaran bagi panca indera secara lengkap, namun dengan kehadiran mural, minimal mata sudah menjadi indera yang dapat menikmati keindahan kota yang dihiasi dengan segala macam imajinasi yang tergambar dalam mural. (Wicandra, 2005)

Loa Buah merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kota Samarinda. Kelurahan ini berada di wilayah administrasi Kecamatan Sungai Kunjang, merupakan kawasan pinggiran kota yang belum banyak dikenal oleh masyarakat luas. Untuk memperkuat karakter visual kawasan Loa Buah salah satunya dengan menerapkan mural dengan lukisan berbagai tema. Panti Asuhan Baitul Walad merupakan salah satu panti asuhan yang terletak di Kelurahan Loa Buah. Panti asuhan ini mempunyai misi menolong anak-anak yatim atau yang tidak mampu yang berpotensi untuk memperoleh pendidikan yang baik. Anak asuh panti ini semua mendapat pendidikan formal di pondok Pesantren Darul Fata. Pola Pendidikan di Pondok Pesantren telah terbukti dapat membina kemandirian

di kalangan para santri. Kecakapan dan kreatifitas masih harus dikembangkan lagi dengan berbagai cara dan inovasi dalam pelatihan-pelatihan keterampilan yang lebih nyata. (Timbang & Burhanuddin, 2018). Sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan di masa depan, anak-anak asuh panti harus banyak memperoleh bekal keterampilan salah satunya adalah keterampilan membuat mural. Kegiatan mural cukup efektif untuk mengharapkan dampak yang terjadi melalui pesan-pesan yang tergambar dalam mural. (Endriawan, Maulana, & Sadono, 2017).

Khalayak sasaran program ini adalah anak asuh Panti Asuhan Baitul Walad. Tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah bersama dengan masyarakat sekitar turut serta dalam pembangunan dengan memperbaiki kualitas lingkungan Kota Samarinda khususnya kawasan Loa Buah. Selain itu juga memberi tambahan keterampilan dalam bidang seni mural bagi anak asuh panti yang nantinya diharapkan dapat dikembangkan menjadi sumber mata pencaharian Panti Asuhan Baitul Walad selama ini sebagian besar kegiatannya hanya fokus pada kegiatan formal di sekolah/pondok pesantren. Padahal anak asuh kedepannya dituntut untuk dapat hidup mandiri dengan berwirausaha. Untuk menjadikan karakteristik kewirausahaan sebagai karakter yang melekat pada diri para santri selain strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif, media pembelajaran pun

harus menggunakan media inovatif dan interaktif yang mampu membangkitkan semangat para santri untuk belajar. (Widodo & R.D.A Nugroho, 2014). Keterampilan merupakan bekal yang sangat berharga di masa yang akan datang bagi setiap anak manusia, karena manusia yang terampil selalu dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan riil dalam kehidupannya. Salah satunya adalah keterampilan pembuatan mural. Dengan demikian anak asuh yang mempunyai keterampilan hidup yang tinggi akan berpeluang besar untuk mendapat keuntungan yang tidak sedikit di masa yang akan datang.

Kreativitas merupakan salah satu hal yang penting bagi generasi muda. Panti asuhan selain sebagai tempat tinggal, juga harus dijadikan sebagai tempat menumbuhkan kreativitas bagi anak asuhnya. Melalui pelatihan pembuatan mural anak asuh dapat mengembangkan kreativitasnya dengan membuat berbagai macam tema lukisan sesuai dengan keinginannya. Anak-anak asuh dapat bereksperimen dengan permainan warna dan bentuk sebagai ekspresi jiwa yang dapat menyenangkan mata dan pikiran.

Seni mural saat ini sedang tren di perkotaan dan banyak dibuat di sekolah, restoran, dan café. Pelatihan pembuatan mural ini dapat memberi motivasi pada anak asuh panti agar tertarik untuk berwirausaha khususnya di bidang seni mural sehingga ke depannya bisa menjadi pribadi yang mandiri secara finansial.

Anak asuh juga dapat mengembangkan desain mural tidak hanya diterapkan pada dinding fasade/eksterior bangunan, tetapi juga diterapkan pada dinding interior, lantai maupun langit-langit. Sehingga cakupan peluang usaha bisa lebih luas. Mural dapat digunakan sebagai media Pendidikan apabila konten isinya memuat nilai-nilai edukasi dan sarat akan pesan-pesan moral. (Nugraha, 2015)

Kawasan Loa Buah di mana Panti Baitul Walad berada merupakan kawasan pinggiran Kota Samarinda yang belum mendapat perhatian khusus dalam pemenuhan kualitas visualnya. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan mural ini diharapkan selain memberi bekal kepada penghuni panti untuk nantinya dapat berwirausaha, namun juga dapat memperbaiki kualitas visual kawasan Loa Buah, sehingga kawasan ini lebih berkarakter dan juga lebih indah dilihat. Penggunaan fasade sebagai media aksi mural juga bisa dimanfaatkan sebagai pembentuk citra kota tanpa harus merenovasi bangunan agar terjadi keharmonisan *townscape*. (Asharhani, 2012)

## **METODE PELAKSANAAN**

Adapun metode yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Metode Ceramah atau presentasi berkaitan dengan pengenalan konsep mural.
2. Metode Demonstrasi meliputi pengenalan langkah-langkah

pembuatan mural serta berbagai tema desain yang dapat diterapkan.

3. Metode Praktik meliputi pendampingan pembuatan mural pada dinding yang telah ditentukan sebagai upaya perbaikan visual kawasan Loa Buah dengan bimbingan pelaksana kegiatan.
4. Metode Tanya jawab dan diskusi
5. Metode evaluasi berupa umpan balik dari peserta pengabdian masyarakat

Tahap pembuatan mural terbagi dalam beberapa langkah, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan
  - a). Menentukan tema (konsep) lukisan yang akan dibuat di dinding.
  - b). Membuat gambar (sketsa desain) sesuai dengan tema yang ditentukan dan ukuran bidang dinding yang akan dilukis.
  - c). Membersihkan dan mengampelas dinding, hal ini dilakukan untuk memperkecil pori-pori dinding sehingga cat mudah menyerap. Dinding yang akan dilukis harus benar-benar bersih dari debu atau kotoran lain yang akan mengganggu tampilan mural. Jika ada dinding yang lubang maka harus ditambah terlebih dahulu.
  - d). Setelah seluruh dinding bersih, lapisi dinding dengan warna dasar. Tujuannya

adalah untuk memperkuat daya lekat cat berikutnya.

2. Tahap Melukis
  - a). Tahap selanjutnya adalah melukis, dimulai dengan membuat pola gambar di dinding sesuai dengan sketsa desain yang sudah dibuat sebelumnya dengan menggunakan pensil/kapur tulis, untuk menghindari kesalahan sehingga mudah diperbaiki.
  - b). Batasi bidang dinding dengan plester/lakban kertas agar lukisan rapi dan mencegah cipratan cat.
  - c). Mulai sapukan cat tembok secara bertahap, mengikut desain yang sudah dibuat. Selesaikan lukisan pada bagian *background* lebih dulu, kerjakan objek depan (*forward*) di proses akhir (*finishing*).
3. Tahap *Finishing*

Tahap akhir dari pembuatan mural ini adalah melapisi hasil gambar/lukisan dengan *finishing* vernis jenis *doff* agar tidak mengkilap saat terkena sinar lampu pada malam hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Masyarakat ini dibuat untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan mural sebagai upaya perbaikan kawasan Loa Buah.

Kegiatan pendampingan pembuatan mural ini diawali dengan pemberian materi mengenai pengetahuan umum tentang seni mural dan potensinya, serta fungsinya sebagai unsur estetika memperindah bangunan dan Kawasan. Selain itu peserta juga diberi motivasi untuk mempelajari pembuatan mural dan manfaat apa yang didapat dari kegiatan ini. pemahaman peserta pelatihan tentang mural dalam meningkatkan keterampilan dan peluang usaha yang akan diperoleh untuk menjadi salah sumber mata pencaharian ke depannya. Pemahaman peserta dapat diukur dengan proses tanya jawab. Setelah metode ceramah perkenalan teori maka dilanjutkan dengan memperkenalkan alat dan bahan apa saja yang akan digunakan pada kegiatan ini. Alat dan bahan dipersiapkan oleh tim pengusul dan panitia pelaksana.

Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian penjelasan sekaligus mencontohkan proses pembuatan mural pada dinding yang telah ditentukan, dengan metode demonstrasi. Peserta pelatihan langsung praktik pembuatan mural yang didampingi oleh tim pelaksana. Pelaksanaan praktik ini tim pelaksana dibantu 5 orang mahasiswa Prodi Arsitektur POLNES, yang berperan sebagai asisten instruktur. Tugas asisten instruktur adalah membimbing dan mendampingi peserta kegiatan dalam proses pembuatan mural, sehingga dalam pelaksanaannya lebih mudah dan lancar.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pembuatan mural ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

a. Tahap persiapan pembuatan mural

Pada tahap persiapan ini tim pelaksana menentukan tema (konsep) lukisan yang akan dibuat di dinding. Tema lukisan dibuat sesuai fungsi bangunan sebagai Panti Asuhan sekaligus pondok pesantren yaitu dengan gambar-gambar yang ceria dengan warna-warna cerah sehingga selain memperbaiki kualitas visual kawasan juga dapat memberi efek psikologis yang baik bagi anak asuh.

Tahap berikutnya yaitu membersihkan dan mengamplas dinding yang akan digambar, hal ini dilakukan untuk memperkecil pori-pori dinding sehingga cat mudah menyerap. Di dinding yang akan dilukis harus benar-benar bersih dari debu dan kotoran lain yang akan mengganggu tampilan mural.



Gambar 1 : Pembersihan dinding.

Setelah seluruh dinding bersih, dinding dilapisi dengan cat warna dasar. Untuk memperkuat daya lekat cat berikutnya. Pemilihan warna dasar disesuaikan dengan konsep lukisan yang sudah dibuat.



Gambar 2 : Pelapisan dinding dengan warna dasar.

b. Tahap melukis dinding

Tahap berikutnya adalah membuat gambar di dinding. Peserta dibantu asisten instruktur membuat pola gambar di dinding, sesuai dengan tema yang sudah dibuat sebelumnya menggunakan pensil dan kapur tulis.



Gambar 3 : Pembuatan pola gambar di dinding

Setelah penggambaran pola selesai, selanjutnya mulai menyapukan cat tembok, secara bertahap, sesuai dengan gambar dan warna yang sudah dibuat. Membuat lukisan mural dimulai dari bagian *background* terlebih dulu, setelah itu

dilanjutkan dengan objek depannya (*forward*).



Gambar 4 : Pewarnaan gambar



Gambar 5 : Tahap Finishing

Pembuatan mural ini nantinya dapat diterapkan peserta pada dinding lainnya baik eksterior maupun interior dengan tema gambar yang berbeda sesuai keinginan. Mural yang dihasilkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini terlihat sedikit banyak dapat memperbaiki kualitas visual Kawasan Loa Buah, di mana lokasi Panti Asuhan Baitul Walad dan Pondok Pesantren Darul Fata berada.



Gambar 6 : Hasil Akhir Mural

Kegiatan pengabdian masyarakat pembuatan mural ini diakhiri dengan acara penutupan oleh ketua Tim Pelaksana sekaligus foto bersama dengan peserta yaitu anak asuh Panti Baitul Walad dan pengasuh panti. Pada acara penutupan ini perwakilan peserta diminta memberi kesan dan harapannya terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 7 : Foto Bersama Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat dengan Peserta

Umpan balik peserta dilakukan sebagai evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pembuatan mural ini. Peserta diberikan kuesioner tertulis pada akhir kegiatan. Kuesioner berisi 5 pertanyaan pilihan ganda dan 1 pertanyaan uraian.

Dari pertanyaan pilihan ganda yang diberikan diperoleh hasil sebagian peserta belum pernah mendapat pelatihan pembuatan mural, sehingga mereka sangat tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Materi dan contoh-contoh yang disampaikan oleh tim pelaksana dapat dipahami dan diikuti oleh seluruh peserta pelatihan.

Dari pertanyaan uraian yang diberikan mengenai kritik dan saran terhadap pelaksanaan kegiatan pembuatan mural ini, sebagian besar peserta menilai positif kegiatan ini dan berharap pelatihan-pelatihan lain dapat diberikan lagi di Panti Baitul Walad ke depannya, sehingga anak asuh mendapat banyak keterampilan selain ilmu pengetahuan yang didapat di sekolah.

## **SIMPULAN**

Pengabdian masyarakat berupa pembuatan mural di Panti Asuhan Baitul Walad Loa Buah ini terlaksana dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Dari hasil evaluasi berupa kuesioner yang diberikan pada peserta diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini memperoleh tanggapan positif dari anak asuh dan juga dari pengasuh

panti. Peserta mendapat keterampilan baru yang belum pernah diperoleh sebelumnya sebagai tambahan bekal hidup di kemudian hari.

Dengan adanya mural ini Kawasan Panti Asuhan Baitul Walad yang menjadi satu dengan Pondok Pesantren Darul Fata terlihat lebih indah dan ceria, sehingga memberi dampak positif pada aspek psikologi penghuninya. Selain itu secara umum aspek visual Kawasan Loa Buah menjadi lebih baik secara estetika dengan adanya mural ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arnis Rochma Harani, K. M. (2017). Pengaruh Fasade Bangunan Terhadap Karakter Visual Kawasan (Studi Kasus : Pecinan Semarang, Malaysia dan Singapura). *Jurnal Pengembangan Kota*, 1-8.
- Asharhani, I. S. (2012). *Mural dan Graffiti sebagai Elemen Pembentuk Townscape*. Depok: Fakultas Teknik Program Arsitektur Universitas Indonesia.
- Didit Endriawan, T. A. (2017). Mural sebagai Media Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat. *Seminar Nasional Seni dan Desain "Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni dan Desain"*. Surabaya: UNESA.
- Endriawan, D. E., Maulana, T. A., & Sadono, S. (2017). Mural sebagai Media Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat. *Seminar Nasional Seni dan Desain "Membangun Tradisi*

- Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni dan Desain".* Surabaya: UNESA.
- Fachmi Ramadani, H. S. (2018). Peran Sosial Dalam Seni Mural di Kota Samarinda. *e-Jurnal Ilmu Komunikasi UNMUL*.
- Harani, A. R., & Motic, K. (2017). Pengaruh Fasade Bangunan Terhadap Karakter Visual Kawasan (Studi Kasus : Pecinan Semarang, Malaysia dan Singapura). *Jurnal Pengembangan Kota*, 1-8.
- Nugraha, M. I. (2015). *Mural Sebagai Media Pendidikan Moral Islam Bagi Masyarakat di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga.
- Ramadani, F. R., & Sabiruddin, H. (2018). Peran Sosial Dalam Seni Mural di Kota Samarinda. *e-Jurnal Ilmu Komunikasi UNMUL*.
- Susanto, & Mikke. (2002). *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, M. (2002). *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Timbang, G., & Burhanuddin. (2018). Pengolahan Kayu Limbah Menjadi Furniture Sederhana. *JPPM Universitas Tadulako*, 73-78.
- Wicandra, O. B. (2005, Juli). Komunikasi Secara Visual Melalui Mural di Jogjakarta. *Nirmana*, 7, 126 -133.
- Widodo, S., & R.D.A Nugroho, T. (2014). Pendidikan Kewirausahaan Bagi Santi Untu Mengatasi Pengangguran di Pedesaan. *Mimbar*, 171-179.